

PENGARUH LKS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKN SISWA KELAS VII MTS NU UNGARAN

Ameilia Woro Srikandi¹, Luluk Ihyani²
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
amelia_ws@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya Pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hal ni dikarenakan data yang diperoleh dan diolah dengan angka-angka statistik. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dengan populasi 262 dan sampel 67. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mencari data variabel pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar sedangkan dokumentasi untuk mencari data variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi analisis regresi, uji hipotesis dan analisis determinasi dengan bantuan SPSS 21. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dapat diketahui bahwa nilai sig pemanfaatan LKS (X_1) sebesar $0,000 < \text{sig } \alpha 0,05$ kemandirian belajar (X_2) sebesar $0,001 \leq \alpha 0,05$ dan r hitung pemanfaatan LKS (X_1) sebesar 0,572 sedangkan r hitung kemandirian belajar (X_2) sebesar 0,411. Di dapat persamaan linier $Y = 0,584 + 0,470 + 0,421$ dan analisis determinasi 63,7%. Dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data Sehingga ada pengaruh secara signifikan antara pemantaafan LKS X_1 dan kemandirian belajar X_2 terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang

Kata Kunci: Kepribadian, Kedisiplinan Siswa

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan nasional. Mata pelajaran PKn membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara

bersosialisasi dan berinteraksi, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mata pelajaran PKn dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dan kemajuan belajar siswa. Apabila siswa memperoleh prestasi belajar rendah, maka siswa tersebut secara akademik belum berhasil. Sebaliknya, apabila siswa memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi maka secara akademik telah berhasil.

Slameto (2010:50) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain: Faktor dari dalam diri siswa (intern) yaitu faktor jasmani. Dalam faktor jasmani ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh, faktor psikologis. Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, faktor kelelahan. Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah. Faktor lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya. Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media belajar.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20, media pembelajaran

merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, dapat menimbulkan gairah belajar, dapat berinteraksi langsung antara siswa dengan sumber belajar. Media belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama. Hal ini berarti media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena dengan media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi optimal, sehingga mendukung prestasi belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yaitu lembar kerja siswa (LKS). LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dalam bentuk lembar kerja sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Menurut Andi Prastowo (2011: 206) penggunaan LKS bertujuan untuk menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan; melatih kemandirian belajar peserta didik; penyusunan LKS juga bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan LKS diharapkan siswa memiliki panduan kerja yang mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta mampu mengubah kondisi belajar menjadi lebih efektif. Hal ini sebagaimana

dikemukakan oleh Slameto (2010: 33) bahwa dengan LKS siswa dilatih untuk mandiri, berani mengungkapkan isi hati serta pikirannya dan belajar mengembangkan logika berpikir dan penalarannya, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan kerja secara perseorangan ataupun secara kelompok dalam menyelesaikan LKS. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan LKS dapat berpengaruh terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa.

Namun, pada kenyataannya pada hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII MTS NU Ungaran, menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, banyak siswa mengambil jalan pintas dengan hanya meniru jawaban dari temannya tanpa memahami jawaban tersebut, banyak siswa hanya asal-asalan saat mengerjakan LKS bagi mereka yang penting adalah mengerjakan dan dapat mempertanggung jawabkan dihadapan guru dengan menunjukkan pekerjaannya. Sehingga apabila guru memberi tes dengan soal yang mirip dengan tugas yang lalu, maka siswa tersebut tidak mandiri. Siswa dengan kemandirian yang tinggi akan berusaha untuk mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan sebaik-baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Berdasarkan paparan di atas peneliti menganggap penting untuk meneliti pengaruh pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Adapun judul penelitian yang peneliti rumuskan yaitu “Pengaruh Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs NU Ungaran”.

B. Kajian Pustaka

Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Menurut Surachman yang dikutip oleh Sumarni (2004), LKS merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah. LKS berisi lembar kegiatan siswa dan soal-soal latihan, LKS juga memuat ringkasan materi. LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan RPP. Menurut Kokom Komalassari (2010: “LKS adalah bentuk buku untuk latihan atau pekerjaan rumah yang berisi sekumpulan soal sesuai dengan materi pelajaran”. Dalam Pdoman Umum Pengembangan Bahan Ajar, lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Andi Prastowo, 2011:203).

Menurut Lestari (2013:6) “Lembar Kerja Siswa yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri, LKS adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu, LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan

aktivitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri, LKS adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu, LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar”. Abdul Majid (2006:176) mengungkapkan bahwa LKS adalah “lembaran-lembaran yang berisi tugas berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakan oleh siswa”.

Sedangkan menurut Trianto (2009: 223) “LKS merupakan lembaran yang memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan siswa agar terbentuk kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh”. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah berupa lembaran kerja siswa yang berisikan garis besar materi, tugas-tugas atau kegiatan siswa yang disusun secara sistematis agar memudahkan siswa dalam belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan instruksional. Selain itu, dapat dikatakan bahwa LKS merupakan pelengkap perangkat pembelajaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah suatu kegiatan yang harus dilakukan siswa dan berisi sekumpulan soal sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Menurut Mujiman (2007: 1) “Kemandirian Belajar

dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.

Menurut Tirtaraharja dan La Sulo (2005: 50) Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Sedangkan, menurut Ahmadi (2004: 31), Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sehingga siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekolah, tidak hanya cukup jika hanya sekedar menghafal. Namun, siswa juga dituntut mempunyai konsentrasi, ketelitian dan keterampilan yang tinggi.

Dengan kata lain, siswa dituntut memiliki kemandirian belajar khususnya di dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terbentuk dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Untuk memahami prestasi belajar perlu diutarakan arti masing-masing kata pembentuknya. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha” (Zaenal Arifin, 2009:12). Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar (Slameto, 2010: 17). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu gambaran dan penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah diterapkan untuk suatu pelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajaran bertujuan memperoleh prestasi yang tinggi.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297) “Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Dalam setiap kegiatan belajar pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam diri siswa tersebut. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan semua yang berhubungan dengan aspek organisme atau pribadi siswa.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui berdasarkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Nana Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa “Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi dari pengertian prestasi belajar adalah hasil optimal yang dicapai dengan adanya perubahan atau perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku baru yang tetap berkat pengalaman di lapangan. Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah penelitian hasil belajar semua mata kuliah yang dapat dilihat nyata dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar itu dilihat dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang akan menentukan apakah seseorang tersebut mampu melanjutkan ke jenjang yang berikutnya. Prestasi belajar yang bagus akan membantu mereka dalam menyelesaikan studi dan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala pengukuran data rasio dan menggunakan analisis data statistik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Ungaran. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel tersebut sebagai berikut: variabel bebas 1 dengan simbol X_1 yaitu pemanfaatan LKS; variabel bebas 2 dengan simbol X_2 yaitu kemandirian belajar; variabel terikat dengan simbol Y yaitu prestasi belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII MTs NU Ungaran berjumlah 262 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 67 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan telah didapatkan hasil bahwa

instrumen angket penelitian ini telah valid dan reliabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis korelasi, uji T untuk menguji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Variabel Data hitung Pemanfaatan LKS yang menggunakan angket dengan 30 butir soal, dihitung berdasarkan frekuensi kriteria pada variabel pemanfaatan LKS dengan nilai jawaban tertinggi 4 skor dan terendah 1 skor, sehingga nilai tertinggi yang diperoleh ialah $30 \times 4 = 120$, dan nilai terendah $30 \times 1 = 30$. Berdasarkan skor jawaban angket pendidikan karakter siswa didistribusikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan LKS (1)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	82 – 100	Baik Sekali	16	23,9 %
2	63 – 81	Baik	45	67,2 %
3	44 – 62	Cukup baik	6	9 %
4	25 – 43	Kurang baik	0	0%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pemanfaatan LKS (1) MTs NU Ungaran dapat dilihat responden yang mendapatkan skor dengan kriteria baik sekali 16 responden atau 23,9%, kriteria baik 45 responden atau 67,2%, kriteria cukup baik 6 responden atau 9 % dan kurang baik atau 0%.

Data hitung kemandirian belajar yang menggunakan angket dengan 30 butir soal, dihitung berdasarkan frekuensi kriteria pada variabel kemandirian belajar dengan nilai jawaban tertinggi 4 skor dan terendah 1 skor, sehingga nilai tertinggi yang diperoleh ialah $30 \times 4 = 120$, dan nilai terendah $30 \times 1 = 30$.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X₂)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	82 – 100	Baik Sekali	17	25,4 %
2	63 – 81	Baik	45	67,2 %
3	44 – 62	Cukup Baik	5	7,5 %
4	25 – 43	Kurang Baik	0	0%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemandirian belajar di MTs NU Ungaran dapat dilihat responden yang mendapatkan skor dengan kriteria baik sekali 17 responden atau 25,4%, kriteria baik 45 responden atau 67,2 %, dan cukup baik 5 responden atau 7,5% kurang baik tidak ada atau 0%.

Dari nilai prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Distribusi frekuensi prestasi belajar (Y).

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	82 – 100	Baik Sekali	16	23,9 %
2	63 – 81	Baik	46	68,7 %
3	44 – 62	Cukup Baik	5	7,5 %
4	25 – 43	Kurang Baik	0	0%
Jumlah	67	100%		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemandirian belajar di MTs NU Ungaran dapat dilihat responden yang mendapatkan skor dengan kriteria baik sekali 16 responden atau 23,9%, kriteria baik 46 responden atau 68,7 %, dan cukup baik 5 responden atau 7,5% kurang baik tidak ada atau 0%.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan berbagai macam teknik, yaitu teknik analisis korelasi, uji T untuk menguji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Hasil analisis korelasi sederhana disajikan berikut ini.

a) korelasi sederhana antara pemanfaatan LKS (X₁) dengan prestasi belajar (Y)

Tabel 4
Hasil analisis korelasi sederhana (X₁) dengan Y

Correlations		
	Prestasi Belajar	Pemanfaatan Belajar
Prestasi belajar	1	,572**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		,000
N	67	67
Pemanfaatan LKS	,572**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	,000	
N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pemanfaatan LKS (X₁) dan prestasi belajar (Y) sebesar $r = 0,572$ dengan nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $n = 67$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima kesimpulannya bahwa ada korelasi antara pemanfaatan LKS dengan prestasi belajar siswa siswa kelas VII MTs NU Ungaran.

b) Korelasi Sederhana Kemandirian Belajar (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 5
Hasil analisis korelasi sederhana (X₂) terhadap (Y)

Correlations		
	Prestasi	Kemandirian
Prestasi belajar	1	,411**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		,001
N	67	67
Kemandirian belajar	,411**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	,001	
N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara kemandirian belajar (X₂) dan prestasi belajar (Y) sebesar $r = 0,411$ dengan nilai $\text{sig } 0,001 < \alpha = 0,05$ dan $n = 67$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima kesimpulannya bahwa ada korelasi

antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran.

Hasil analisis korelasi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran. Hasil korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi Berganda (X₁) (X₂) dengan Y

		Correlations		
		Prestasi	Pemanfaatan	Kemandirian
Prestasi	Pearson Correlation	1	,572**	,411**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001
	N	67	67	67
Pemanfaatan	Pearson Correlation	,572**	1	,407**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001
	N	67	67	67
Kemandirian	Pearson Correlation	,411**	,407**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	
	N	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber: Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai sig pemanfaatan LKS (X₁) sebesar $0,000 < \text{sig} \alpha 0,05$ kemandirian belajar(X₂) sebesar $0,001 \leq \alpha 0,05$ dan r hitung pemanfaatan LKS (X₁) sebesar 0,572 sedangkan r hitung kemandirian belajar(X₂) sebesar 0,411, maka Ho ditolak dan Ha diterima, kesimpulannya bahwa ada korelasi antara pemanfaatan LKS, kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T dengan variabel pemanfaatan LKS dan prestasi belaajr siswa, dapat diketahui bahwa nilai thitung untuk variabel pemanfaatan LKS sebesar 4,456 dengan sig $0,000 < 0,05$. Pada taraf signifikansi 5% dengan db = n-k = 67-2 diperoleh ttabel = 1,667, maka thitung > ttabel $4,456 > 1,667$ Dengan

demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T dengan variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian belajar sebesar 4,963 dengan sig $0,004 < 0,05$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $db = n - k = 67 - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 3,998$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,963 > 3,998$. Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis determinasi dengan Uji R^2 , determinasi berganti antara ketiga variabel, diperoleh nilai R^2 (R^2) sebesar 0,637 berarti terdapat pengaruh sebesar 63,7% pemanfaatan LKS secara parsial terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 63,7\% = 36,3\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada pemanfaatan LKS terhadap prestasi Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS 21 dan uji hipotesis pertama telah dipaparkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Pemanfaatan LKS terhadap prestasi belajar, hal ini dapat diinterpretasikan Pemanfaatan LKS siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya. Artinya semakin tinggi pemanfaatan LKS, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah pemanfaatan lembar kerja siswa, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Ini dapat dijelaskan bahwa LKS merupakan salah satu bentuk tugas yang diberikan guru untuk meningkatkan sikap mandiri siswa. Persepsi siswa tentang LKS berbeda-beda

sehingga kemandirian dalam mengerjakan tugas juga tidak sama, siswa yang merespon positif terhadap LKS belum tentu memiliki sikap mandiri yang tinggi dalam mengerjakan tugas dari pada siswa yang merespon negatif. Adanya perbedaan persepsi siswa tentang LKS juga menyebabkan prestasi belajarnya tidak sama. Siswa yang merespon positif belum tentu mempunyai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang merespon negatif. Menggunakan lembar kerja siswa dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-seluasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian guru bertanggung jawab penuh dalam memantau siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam LKS siswa akan mendapatkan uraian materi, tugas, dan latihan yang berkaitan dengan materi yang di berikan. Widjajanti (2008) yaitu “Dapat digunakan untuk mempercepat proses pengajaran dan menghemat waktu penyajian suatu topik Penggunaan LKS sebagai alat bantu pengajaran akan dapat mengaktifkan siswa. Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Tim Instruktur Pemantapan Kerja Guru (PKG) dalam sudiati (2003: 11), menyatakan secara tegas “ salah satu cara membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan LKS”. Dalam Trianto (2009), tujuan dan manfaat menggunakan Lembar Kerja Siswa adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep; mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar; melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran; sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar; dan membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua bahwa ada pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar . Berdasarkan uji hipotesis kedua telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, hal ini dapat diinterpretasikan kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajarnya. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Menurut Mujiman (2007: 1) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa. Menurut Mu’tadin (2002), kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya yang berkembang yang lebih mantap. Anton Sukarno (2009:64) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut: “Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar, siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, siswa belajar dengan penuh percaya diri”. Belajar mandiri adalah upaya seseorang belajar sendiri maupun dengan bantuan orang lain untuk meningkatkan kemampuan dan penentu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Hipotesis ketiga menyatakan adanya pengaruh pemanfaatan LKS (X_1) kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang. Misalnya menurut pendapat Menurut Slameto (2010: 54-55) ada 2 faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu: Faktor Intern meliputi tiga faktor yaitu jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani, antara lain kesehatan dan cacat tubuh Faktor psikologi, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan, antara lain berupa kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan ini dan diatasi dengan istirahat, tidur, mengatur jam belajar dan sebagainya. Faktor Ekstern Faktor ekstern meliputi faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga, berupa sikap orang tua yang mendukung anak untuk lebih giat belajar, puji-pujian yang diberikan orang tua dan sebagainya. Sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, lingkungan sekolah, realisasi guru dan siswa, disiplin sekolah dan sebagainya. Sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, lingkungan sekolah, realisasi guru dan siswa, disiplin sekolah dan sebagainya. Masyarakat, hal ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Nana Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa “Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dari variabel pemanfaatan LKS, kemandirian belajar dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs Nu Ungaran Kabputaen Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabaputaen Semarang; terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabaputaen Semarang; terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII MTs NU Ungaran Kabaputaen Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anton, Sukarno (2009). *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat BahanAjar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas.
- Widjajanti, E. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang-widjajanti-lfx/kualitaslks.pdf>